

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak ini terus berlanjut seiring perkembangan zaman. Tanpa adanya pendidikan manusia akan mengalami ketertinggalan dan tidak dapat berkembang. Pendidikan bisa dikatakan sebagai lampu penerang setiap manusia untuk dapat melewati jalan yang gelap. Dengan adanya pendidikan manusia dapat dituntun menjadi lebih unggul dan berkualitas. Rahmadani & Setiawati (2019) menyatakan bahwa pendidikan dapat merubah serta mempengaruhi pola pikir seseorang agar dapat memperbaharui atau memperbaiki perspektif kehidupan agar menjadi lebih baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan, Anasari *et al.* (2019) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah disiplin ilmu yang mempelajari lingkungan alam atau kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori yang muncul melalui proses kreatif yang sistematis dalam bentuk penelitian dengan proses pengamatan dan pengamatan yang terus menerus. Menurut kurikulum 2013, pembelajaran IPA memuat pentingnya pemecahan masalah. Pemecahan masalah adalah keterampilan belajar yang penting, dan setiap siswa memilikinya. Kemampuan pemecahan masalah meliputi metode, prosedur, dan strategi pemecahan masalah. Setiani *et al.* (2020) menyatakan bahwa tes yang menggunakan kata-kata atau soal cerita adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Soal cerita merupakan tes yang sering digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa, contohnya pada saat pelaksanaan Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), ataupun Ujian Akhir Semester (UAS). Jumiati & Zhanty (2020) menyatakan bahwa Soal cerita adalah masalah yang berasal dari kehidupan sehari-hari dan perlu diselesaikan dengan metode ilmiah. Untuk menyelesaikannya, soal cerita memerlukan penalaran ilmiah dan pemahaman konsep yang lebih baik. Oleh karena itu, soal cerita sangat penting untuk meningkatkan pemahaman konsep dan penalaran ilmiah siswa IPA.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan menyelesaikan soal cerita. Salim & Mahmudah (2021) Mengatakan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah fakta bahwa sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan saat menyelesaikan soal cerita. Apabila dalam mengerjakan soal siswa melakukan kesalahan secara berulang maka akan berdampak negatif pada siswa sehingga menyebabkan turunnya rasa percaya diri yang menjadikan siswa tersebut mudah menyerah. Sari *et al.* (2019) mengatakan bahwa Kesalahan yang dilakukan siswa muncul karena menyelesaikan soal teks tidak memerlukan satu langkah melainkan 5 langkah, yaitu menentukan topik soal, menentukan topik pertanyaan, membuat model matematis, melakukan perhitungan, dan menginterpretasikan jawaban.

Setiap siswa memiliki hak untuk mendapatkan materi se jelas mungkin dari guru mereka, perbedaan gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPA harus dipertimbangkan. Umrana *et al.* (2019) mengatakan bahwa gaya belajar mendefinisikan bagaimana siswa belajar atau bagaimana mereka dapat berkonsentrasi pada proses dan menguasai materi melalui berbagai persepsi.

Menurut Ilmiah (dalam Syahril *et al.*, 2021), gaya belajar dapat mengakibatkan pemahaman informasi yang berbeda pada setiap individu siswa, sehingga pemecahan masalah setiap individu dapat berbeda-beda. Kecenderungan perbedaan gaya belajar individu siswa tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang mampu menyelesaikan soal cerita sains. Gaya belajar mempengaruhi proses berpikir dan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Bangkalan menunjukkan bahwa siswa masih melakukan kesalahan yang signifikan dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi. Selain itu, terlihat bahwa gaya belajar siswa berbeda-beda dalam memahami materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi, yang mungkin mengakibatkan pemecahan masalah yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal cerita tentang materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi. Siswa biasanya melakukan kesalahan pengerjaan soal karena mereka belum memahami materi dan tidak memahami konsep dari soal, sehingga mereka tidak dapat menemukan penyelesaian yang tepat. Selama proses pemecahan masalah, setiap siswa memiliki caranya masing-masing dalam menyelesaikan masalah, hal ini dimungkinkan karena gaya belajar siswa yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, maka adanya penelitian tentang “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Getaran, Gelombang, dan Bunyi Ditinjau dari Gaya Belajar”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun dari permasalahan diatas, identifikasi masalah yang dapat diambil pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Gaya belajar dari setiap siswa yang bervariasi dalam memahami materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi.
2. Kemampuan penyelesaian permasalahan dalam soal cerita siswa masih tergolong rendah dalam materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi.

C. Rumusan Masalah

Adapun dari permasalahan diatas, maka dapat dibentuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi gaya belajar siswa dalam memahami materi Getaran, Gelombang dan Bunyi?
2. Bagaimana presentase kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi ditinjau dari gaya belajar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dilandaskan dari uraian rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui deskripsi gaya belajar siswa dalam memahami materi Getaran, Gelombang dan Bunyi.
2. Untuk mengetahui presentase kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi ditinjau dari gaya belajar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat pada dunia pendidikan lebih tepatnya untuk pembelajaran IPA terkait perbedaan gaya belajar siswa pada saat memahami materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi ditinjau dari gaya belajar.
2. Memberikan informasi kepada guru tentang kesalahan siswa ketika menyelesaikan soal materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi berdasarkan gaya belajar siswa dan selanjutnya mampu membangkitkan siswa untuk belajar lebih giat.

F. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini yakni, sebagai berikut.

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 3 Bangkalan yaitu diambil Kelas VIII C yang telah mengikuti materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi.
2. Tes yang dilakukan menggunakan soal yang berbentuk cerita dengan materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi.
3. Gaya belajar siswa lebih berfokus pada gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dari siswa SMP Negeri 3 Bangkalan selama mempelajari materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi.
4. Kesalahan siswa dianalisis dengan menggunakan prosedur Newman.

G. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang dibahas dalam penelitian ini memiliki definisi yang jelas. Berikut adalah definisi istilah tersebut.

1. Soal (cerita) merupakan soal yang disampaikan dalam bentuk kisah yang menampilkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Dwidarti, *et al*, 2019).
2. Gaya Belajar adalah suatu kondisi atau cara belajar yang disukai oleh siswa (Adawiyah, *et al*, 2020).
3. Newman Error Analysis adalah sebuah metode analisis kesalahan yang dikembangkan oleh Anne Newman, yang terdiri dari lima jenis kesalahan yang berbeda. Kelima jenis kesalahan tersebut meliputi kesalahan dalam membaca, kesalahan dalam pemahaman, kesalahan dalam transformasi, kesalahan dalam keterampilan proses, dan kesalahan dalam penulisan jawaban (Fitni, *et al*, 2020).